

**USULAN PENELITIAN
HIBAH BERSAING PERGURUAN TINGGI
TAHUN ANGGARAN 2007/2008**



**STRATEGI PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN BERBAHASA SANTUN DI SEKOLAH**

Ketua Penelitian:
Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FEBRUARI 2006**

HIBAH USULAN HIBAH BERSAING

JUDUL : STRATEGI PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN BERBAHASA SANTUN DI SEKOLAH

Ketua Penelitian:

Nama :
Jenis Kelamin :
Pangkat/Golongan :
Jabatan Sekarang :
Fakultas/Jurusan :

B.PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita saksikan anak-anak menggunakan bahasa yang jauh dari tatanan nilai budaya masyarakat. Bahasa yang kerap digunakan tidak lagi menjadi ciri dari sebuah bangsa yang menjunjung tinggi etika dan kelemahlembutan. Budaya dan adat ketimuran yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia mungkin tidak lagi menjadi bagian dari jati diri bangsa, jika pergeseran budaya ini tidak diantisipasi sejak dini.

Salah satu faktor yang sangat menentukan dalam proses pelestarian dan pewarisan budaya berbahasa ini adalah pendidikan. Anak perlu dibina, dikembangkan, dan dididik dalam berbahasa santun, sebab mereka adalah generasi penerus yang akan hidup pada zamannya. Jika anak dibiarkan dengan bahasa mereka, tidak mustahil bahasa santun yang sudah ada pun dapat hilang dan selanjutnya lahir generasi yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Pengamatan sementara menunjukkan bahwa akibat dari ungkapan bahasa yang kasar dan arogan di kalangan remaja, seringkali menyebabkan perselisihan dan perkelahian di antara mereka. Sebaliknya, mereka yang terbiasa berbahasa santun dan sopan pada umumnya mampu berperan sebagai anggota masyarakat yang baik. Ucapan dan perilaku santun tersebut merupakan salah satu gambaran dari manusia utuh yang menjadi tujuan pendidikan umum, yaitu manusia yang berkepribadian (Dahlan, 1988:14; Soelaeman, 1988:147; Sumaatmadja dalam Mulyana, 1999:18; Raven, 1977:156; McConnell, 1952:13; UUSPN No.20 tahun 2003).

Lebih lanjut, faktor-faktor yang mendorong diadakannya penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, banyak orang menggunakan kata-kata secara bebas tanpa didasari oleh pertimbangan-pertimbangan moral, nilai, ataupun agama. Akibat kebebasan tanpa nilai itu, lahir berbagai pertentangan dan perselisihan di masyarakat. Dahlan (2001: 7) mensinyalir betapa banyak orang yang tersinggung oleh kata-kata yang tajam, apalagi dengan sikap agresivitasnya.

Kedua, berbahasa tidak santun dapat melahirkan kesenjangan komunikasi sehingga menimbulkan situasi yang buruk dalam berbagai lingkungan baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan penjelasan Hawari (1999: 77) bahwa tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, dan tindakan kriminal di kalangan remaja, disebabkan oleh

tidak adanya komunikasi yang lebih baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ketiga, seringkali ucapan para remaja dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa yang tidak santun. Yudibrata (2001: 14) menyatakan bahwa seorang siswa SMA berbicara dalam bahasa Sunda kepada orang lain tanpa memedulikan perbedaan umur, kedudukan sosial, waktu, dan tempat.

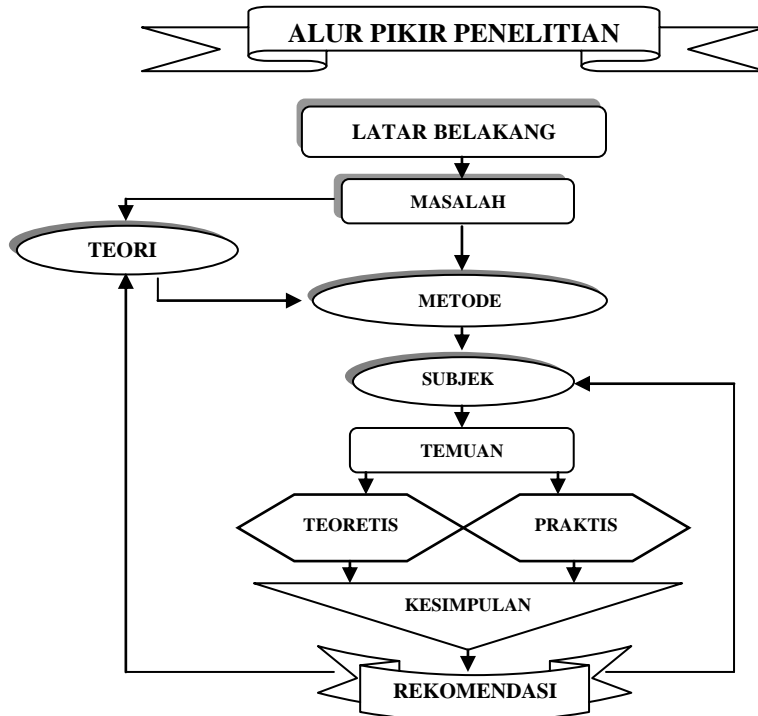
Keempat, dalam studi pendahuluan di SMA Negeri 2 Kota Bandung diperoleh gambaran sementara bahwa ada siswa yang berperilaku santun dan ada pula yang tidak santun. Perilaku santun terlihat dari sikap siswa saat bertemu dengan guru, karyawan, dan dengan siswa sendiri, seperti berjabat tangan dan cium tangan. Ucapan-ucapan yang menggambarkan kesantunan seperti: permissi, terima kasih, insya *Allah, alhamdulillah, astaghfirullah*, mohon maaf disertai senyum hormat dan sebagainya. Terdapat pula ucapan tidak santun dilihat dari kaidah bahasa, seperti: kata “udah” seharusnya “sudah”, “enggak” seharusnya “tidak”, dan lain lain.

Berdasarkan paparan di atas dapat diungkapkan bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya berbahasa kurang santun di sekolah yaitu kurang adanya perhatian berbahasa santun secara khusus, dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena kondisi berbahasa di sekolah saat ini disinyalir kurang baik. Apabila dibiarkan oleh keluarga, masyarakat, dan sekolah, hal ini akan mendorong terjadinya perilaku yang kasar, keras, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama, serta hilangnya rasa kemanusiaan. Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan solusi alternatif pendidikan yang dapat mengurangi beban masyarakat, bangsa, dan negara yang sedang dilanda krisis etika, moral, dan nilai.

Inti permasalahan penelitian ini ialah kurangnya perhatian pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat terhadap pengembangan berbahasa santun yang baik, khususnya di sekolah-sekolah. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak memberikan pengaruh yang besar dalam pola berbahasa anak, baik santun maupun tidak santun. Kondisi keluarga sekarang ini tidak lagi berada di bawah pengaruh orang tua secara keseluruhan, karena alat komunikasi yang semakin canggih, seperti televisi, video, bahkan internet telah memberikan pengaruh kepada anak-anak di dalam keluarga. Masalah tersebut semakin bertambah dengan semakin sibuknya ayah dan ibu dalam kariernya masing-masing sehingga pengasuhan anak-anak diserahkan kepada pembantu. Oleh karena itu, dalam hal berbahasa, anak banyak dipengaruhi oleh tayangan-tayangan televisi dan bahasa pembantu

dibandingkan dengan pengaruh ayah dan ibunya.

Masalah penelitian tersebut hendak ditelaah dan dikaji dengan mengikuti alur pikir berikut.



Gambar 1. Alur Pikir Penelitian

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dikemukakan fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu seperti apakah kegiatan pembinaan berbahasa santun, dan *apa yang menyebabkan anak kurang dapat berbahasa santun di rumah, masyarakat, dan sekolah?*

Permasalahan tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan di bawah ini.

Pertama, pendidikan seperti apakah yang terjadi di sekolah dalam kaitannya dengan berbahasa santun? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, dirumuskan pertanyaan operasional berikut ini.

1. Adakah visi khusus yang dikembangkan sekolah-sekolah di Indonesia dalam belajar berbahasa santun?
2. Kesulitan-kesulitan apa sajakah yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di Indonesia

dalam pengembangan strategi dan implementasi pendidikan berbahasa santun di sekolah?

3. Hal apakah yang menjadi penunjang dalam pengembangan strategi dan implementasi pendidikan berbahasa santun di sekolah?

Kedua, pembinaan berbahasa santun seperti apakah yang dilakukan di sekolah?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, dirumuskan pertanyaan operasional berikut ini.

1. Strategi dan langkah-langkah seperti apakah yang perlu dikembangkan dalam pembinaan berbahasa santun di sekolah ?
2. Apa sajakah yang dapat diangkat dari strategi pendidikan, dalam pengembangan berbahasa santun sebagai pendidikan *akhlakul karimah* di sekolah-sekolah di Indonesia?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ditemukannya strategi pendidikan berbahasa santun di sekolah melalui berbagai kegiatan. Strategi tersebut disusun dalam bentuk langkah-langkah praktis yang dapat digunakan oleh para pengelola pendidikan di sekolah.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga aspek manfaat, yakni aspek penemuan teori, pemecahan masalah, dan manfaat praktis bagi institusi dan masyarakat.

1) Manfaat bagi penemuan teori

Hasil penelitian ini, berupa konsep pengembangan strategi berbahasa santun yang dapat melengkapi, menyempurnakan serta mengembangkan teori berbahasa yang sudah ada. Bahasa dalam pendidikan umum merupakan kajian yang masih jarang diteliti, karena itu penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian bahasa dalam kaitan dengan nilai-nilai budaya dan agama.

2) Manfaat bagi pemecahan masalah di sekolah

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk memecahkan masalah berbahasa santun yang dihadapi sekolah serta memberikan jalan keluar yang jelas dalam bentuk pengembangan strategi dan implementasi berbahasa santun di sekolah. Dari penelitian

ini akan terkumpul berbagai ragam bahasa yang secara praktis digunakan oleh siswa dan dapat dianalisis dari aspek norma yang dipegang oleh masyarakat sehingga sekolah dapat memiliki gambaran nyata kondisi berbahasa di kalangan siswa. Di samping itu, penelitian ini dapat melahirkan strategi berbahasa santun di sekolah yang dapat dimanfaatkan secara praktis di lapangan, baik oleh guru, perencana, maupun pengelola pendidikan.

3) Manfaat untuk masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, berupa materi, metode, pendekatan, dan strategi pengembangan berbahasa santun. Semakin santun siswa dalam bertutur kata di sekolah dan di masyarakat, maka akan semakin aman dan nyaman kehidupan di masyarakat. Sebaliknya, apabila siswa semakin tidak santun di sekolah dan di masyarakat, maka akan semakin kacau kehidupan bermasyarakat.

4. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan interpretasi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu perlu ditetapkan definisi operasional dari beberapa istilah berikut ini.

a. Pengembangan berasal dari akar kata kembang yang berarti bertambah sempurna. Adapun pengembangan adalah proses atau cara mengembangkan atau menjadikan sesuatu lebih bertambah sempurna atau lebih baik (Yusuf, 1995: 58). Dengan demikian, arti pengembangan di sini adalah suatu upaya untuk mengubah dan menambah sesuatu ke arah yang lebih maju, lebih besar, atau lebih baik.

b. Strategi pendidikan adalah alat untuk mencapai tujuan. Dalam dunia manajemen, strategi diartikan Salusu (1996: 101) sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang menguntungkan. Chandler (1962:13) melihat strategi dari perspektif administrasi ekonomi menyatakan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan. Adapun Syarif melihat dari segi pola dan rencana (1999: 25-26) mengemukakan bahwa strategi adalah pola keputusan dalam

organisasi yang menentukan dan mengungkapkan tujuan serta menghasilkan prinsip kebijakan dan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Pada bagian lain ia menyebutkan bahwa strategi sebagai rencana adalah serangkaian tindakan yang dilakukan terlebih dahulu dan dikembangkan secara sadar dan sengaja serta pedoman berkaitan dengan situasi yang dihadapi.

Mempertimbangkan pandangan yang dikemukakan di atas, strategi dapat didefinisikan sebagai upaya-upaya menggunakan potensi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengembangan dapat diartikan sebagai upaya-upaya mendayagunakan potensi yang dimiliki sekolah seperti kurikulum, guru, metode, dan situasi edukatif guna mewujudkan kesantunan berbahasa di kalangan warga sekolah.

c. Berbahasa Santun, adalah bahasa yang sesuai dengan norma dan nilai yang dipegang oleh masyarakat pengguna bahasa tersebut, dalam hal ini adalah bangsa Indonesia. Walaupun bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa dan masing-masing suku bangsa itu memiliki persamaan dan juga perbedaan nilai dan norma, tetapi secara umum kesamaannya lebih banyak dibandingkan dengan perbedaannya. Penelitian ini lebih banyak memberi perhatian kepada standar umum nilai yang berkembang pada masyarakat pengguna, dan tentu saja karena subjek penelitiannya SMA yang berada di Indonesia, maka nilai-nilai keindonesiaan lebih tampak dibandingkan dengan nilai budaya yang lain, tetapi secara umum tidak keluar dari norma bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa nilai bahasa santun dapat diartikan sebagai sesuatu yang berharga yang terdapat dalam bahasa Indonesia yang dipandang baik oleh masyarakat Indonesia.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma *naturalistik* dengan pendekatan *kualitatif*. Metode yang digunakan, sesuai dengan karakter penelitiannya, menggunakan multimetode (Dahlan, 2002: 8).

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

Pertama, orientasi, pada tahap ini peneliti mencoba mengadakan persiapan-persiapan, dengan menyiapkan antara lain; surat permohonan izin penelitian, alat tulis,

potret, alat perekam, catatan dan konsep untuk panduan di lapangan. Tujuan studi pendahuluan yang dilakukan penulis untuk memperoleh izin penelitian dari pimpinan yang berwenang, dan memperoleh gambaran umum tentang situasi dan kondisi sekolah.

Kedua, tahap eksplorasi, pada tahap ini peneliti sudah mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang ada di sekolah. Data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi secara mendalam.

Ketiga, member check, pada tahap ini peneliti mencoba mengadakan pengamatan hasil wawancara, untuk dianalisis, dan dituangkan ke dalam bentuk laporan, diperbanyak, dan dibagikan kembali kepada subjek yang bersangkutan untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya.

Penelitian ini berjudul **Pengembangan Strategi dan Implementasi Pendidikan Berbahasa Santun di Sekolah**. Judul tersebut menuntut pendalaman dan pendekatan yang komprehensif, bukan hanya melihat hubungan antara berbagai variabel, melainkan juga menyelidiki peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara natural. Oleh karena itu, peneliti memilih paradigma *naturalistik* dengan pendekatan *kualitatif*.

Sebagaimana penelitian naturalistik pada umumnya, peneliti menetapkan paradigma penelitiannya sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985:37).

Pertama, realitas yang ada pada dasarnya bersifat ganda, terkonstruksi, dan holistik.

Kedua, antara orang mengetahui dan orang yang diketahui, bersifat interaktif, dan tak terpisahkan.

Ketiga, hanya waktu dan konteks yang berkaitan dengan hipotesis kerja.

Keempat, semua entitas yang ada dalam kondisi saling simultan sehingga hampir tidak mungkin membedakan antara sebab dengan akibat.

Kelima, penelitian pada dasarnya tidak bebas nilai.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif interaktif (McMillan & Schumacher dalam Dahlan, 2002: 1), yaitu telaah mendalam dengan teknik tatap muka dalam menghimpun informasi dalam tatanan natural. Peneliti memaknai fenomena yang diamatinya. Ini berarti bahwa peneliti kualitatif membangun gambaran yang utuh, kompleks, dengan penjabaran perspektif partisipan secara rinci.

D. TEMUAN YANG DIHARAPKAN

Dalam penelitian ini diharapkan ditemukan aspek teoretis dan praktis dalam pengembangan berbahasa santun di sekolah, yaitu:

1. Temuan Teoretis

Aspek teoretis yang akan ditemukan dalam penelitian ini adalah teori berbahasa santun yang diangkat dari Al-Quran dan Al-Hadis yang dikategorisasikan ke dalam enam prinsip berbahasa santun, yaitu *qaulan sadida*, *qaulan ma'rufa*, *qaulan baligha*, *qaulan maysura*, *qaulan karima*, dan *qaulan layyina*. Keenam prinsip tersebut dijabarkan dalam bentuk nilai-nilai berbahasa sebagai berikut: 1) kebenaran, 2) kejujuran, 3) keadilan, 4) kebaikan, 5) lurus, 6) halus, 7) sopan, 8) pantas, 9) penghargaan, 10) khidmat, 11) optimisme, 12) indah 13) menyenangkan, 14) logis, 15) fasih, 16) terang, 17) tepat, 18) menyentuh hati, 19) selaras, 20) mengesankan, 21) tenang, 22) efektif, 23) lunak, 24) dermawan, 25) lemah lembut, dan 26) rendah hati.

Penggunaan prinsip-prinsip dan nilai tersebut di kalangan siswa ditemukan antara lain: 1) Kosakata syukur, terima kasih, permisi, dan sejenisnya yang termasuk dalam prinsip *sadida*. 2) Kosakata bagaimanapun baiknya, apabila berguna, dan sejenisnya yang termasuk prinsip *ma'rufa*. 3) Kosakata mohon izin dan sejenisnya termasuk prinsip *baligha*. 4) Kosakata minta perhatian, silakan dan sejenisnya termasuk prinsip *maysura*. 5) Kosakata mohon maaf, mohon sabar, tunggu sebentar, dan sejenisnya termasuk prinsip *layyina*. Dan 6) Kosakata *assalamua'laikum*, *astaghfirullah*, *masyaallah*, *bismillah*, dimohon hadir, *alhamdulillah*, beliau, suami, istri, bapak, ibu, kakak, adik, wafat, dan sejenisnya termasuk prinsip *kariman*.

Suatu kosakata yang dijadikan contoh di atas, misalnya, kata syukur yang dimasukkan ke dalam kata gori *sadida*, di dalamnya terdapat pula prinsip *layyina*, karena itu dapat saja terjadi suatu kosakata dalam situasi dan kondisi tertentu mengandung beberapa prinsip sekaligus.

2. Temuan Praktis

a) Strategi sekolah dalam pengembangan bahasa santun

Yang dimaksud dengan strategi sekolah adalah usaha atau cara-cara sekolah untuk mewujudkan iklim pendidikan yang layak bagi terjadinya proses pendidikan bahasa santun. Strategi sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Berbahasa santun dimasukkan sebagai salah satu poin dalam tata tertib sekolah
- 2) Peningkatan disiplin guru, karyawan, dan siswa dengan membiasakan untuk berbahasa santun di sekolah
- 3) Pemasangan plakat-plakat dan brosur-brosur yang berisi ajakan dan anjuran untuk membiasakan berbahasa santun
- 4) Memasukkan aspek kesantunan berbahasa dalam berbagai seleksi ranking, kenaikan kelas, kelulusan, dan pemilihan siswa berprestasi
- 5) Menjalin komunikasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang memberikan penekanan terhadap pembinaan berbahasa santun di sekolah, keluarga, dan masyarakat
- 6) Pemberian muatan kesantunan pada berbagai mata pelajaran di sekolah
- 7) Pengetatan penerimaan guru, siswa, dan karyawan sekolah yang baru ataupun pindahan dengan memasukkan kriteria kesantunan sebagai salah satu bahan seleksi penerimaan
- 8) Membudayakan teguran di kalangan warga sekolah kepada orang yang tidak berbahasa santun.

b) Strategi pembelajaran bahasa santun

1) Strategi dasar pembelajaran berbahasa santun

Strategi yang dimaksud adalah pola umum kegiatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Mengingat pengembangan bahasa santun tidak tercantum dalam kurikulum di sekolah, maka strategi belajar bahasa santun diformat pada suatu kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian ini diharapkan ditemukan empat strategi dasar tersebut pada belajar mengajar bahasa santun sebagai berikut:

- (a) menetapkan tujuan pembelajaran bahasa santun berupa perubahan tingkah laku yang diharapkan, yaitu kemampuan dan sikap santun dalam berbahasa yang mencakup kemampuan menggunakan bahasa dan tingkah laku santun. Tujuan pembelajaran bahasa santun terdiri atas:
 - (1) siswa mampu mengatakan kosakata yang santun dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari; dan
 - (2) siswa mampu membahasakan kata-kata santun dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

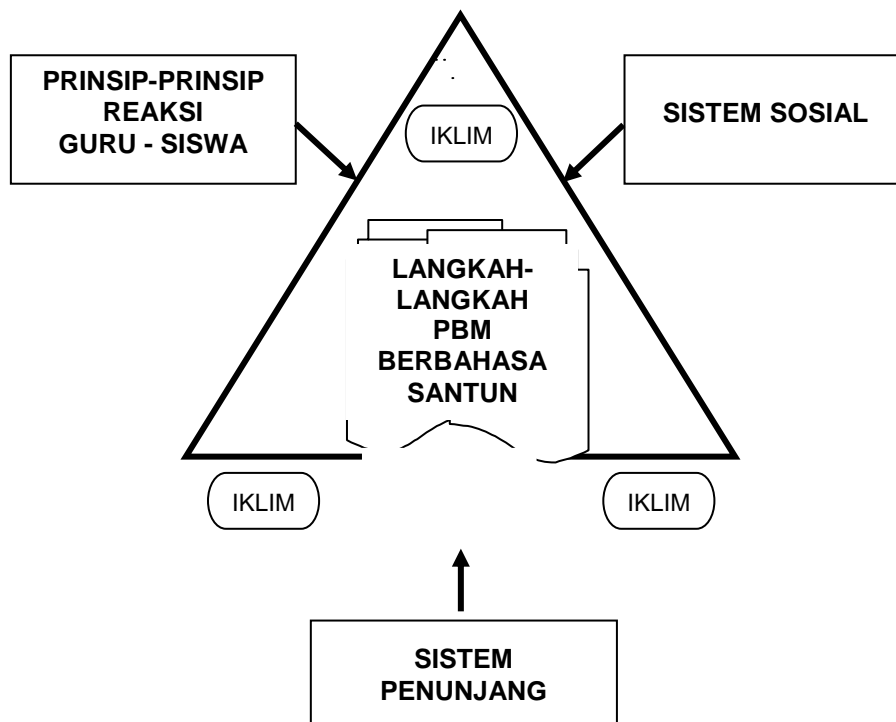
- (b) menetapkan pedoman umum pembelajaran bahasa santun dalam proses belajar mengajar berbagai bidang studi. Pedoman umum pembelajaran bahasa santun di dalam kelas adalah sebagai berikut:
- (1) guru semua bidang studi menggunakan bahasa pengantar dalam pelajarannya dengan menggunakan bahasa yang santun;
 - (2) sedapat mungkin guru mengaitkan mata pelajarannya dengan nilai-nilai termasuk etika kesantunan;
 - (3) guru menegur siswa yang menggunakan bahasa tidak santun dalam proses belajar mengajar; dan
 - (4) guru mendorong siswa untuk menggunakan bahasa dan sikap santun.
- (c) menetapkan prosedur dan metode pembelajaran bahasa santun.
- (1) membiasakan guru mengajar dengan menggunakan bahasa santun sebagai metode peniruan dan keteladanan;
 - (2) membiasakan siswa berbahasa santun;
 - (3) memberikan *reward* kepada siswa ketika berbahasa santun di kelas dalam bentuk pujian; dan
 - (4) memberikan kritik terhadap siswa yang menggunakan bahasa tidak santun di dalam kegiatan belajar mengajar.
- (d) menetapkan tolok ukur keberhasilan pembelajaran dalam bentuk tingkah laku berbahasa santun yang terdiri atas:
- (1) pengetahuan tentang kosakata dan kalimat-kalimat santun; dan
 - (2) keterampilan menggunakan berbahasa santun dalam berbagai situasi.

2) Langkah-langkah strategi pembelajaran berbahasa santun

Berdasarkan teori-teori tentang strategi yang dikemukakan para ahli, diambil secara eklektik dan diimplementasikan pada belajar mengajar berbahasa santun yang memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

- (a) Tahapan langkah-langkah PBM
- (b) Prinsip-prinsip reaksi guru-siswa
- (c) sistem sosial
- (d) sistem penunjang

Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk strategi pembelajaran bahasa santun sebagaimana digambarkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 2. Aspek-aspek strategi pembelajaran berbahasa santun

Strategi pembelajaran berbahasa santun beserta komponen lainnya secara operasional dapat dikemukakan sebagai berikut:

(a) Langkah-langkah Pembelajaran Berbahasa Santun:

Langkah 1: Persiapan (*Preconditioning, readiness*)

Menyiapkan siswa untuk memasuki proses belajar mengajar yang mengandung nilai kesantunan dengan membawanya kepada pengalaman-pengalaman yang dapat dihayati bahwa berbahasa santun merupakan bagian yang penting dalam kehidupan. Penyiapan siswa untuk memasuki proses belajar mengajar dilakukan dengan mempersiapkan fisik dan mental. Penyiapan fisik menyangkut penataan ruang sehingga layak untuk dijadikan tempat belajar. Penyiapan mental adalah kesiapan siswa secara psikologis untuk diajak kepada proses belajar mengajar.

Langkah 2: Pembukaan dan penciptaan iklim belajar

Memulai pembelajaran dengan membawa siswa kepada proses pembelajaran. Komunikasi guru diupayakan untuk memancing perhatian siswa memasuki suasana pembelajaran yang akan diciptakan. Dalam tahap ini guru mengemukakan kosa kata dan kalimat santun serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan disertai nada suara, dan gerak yang seyogyanya melekat dalam pembahasaannya.

Iklim belajar diciptakan guru dalam komunikasinya dengan siswa dengan mengarahkan kepada sentuhan-sentuhan psikologis dan emosional sehingga mendorong siswa untuk menghayati makna kesantunan yang dibahas.

Langkah 3: Pengecekan iklim belajar

Melakukan pengecekan terhadap suasana yang hidup dalam proses belajar mengajar sebagai akibat komunikasi guru-siswa. Pengecekan suasana dilakukan guru dengan mengukur iklim yang terjadi melalui penghayatan dan pengamatan terhadap suasana yang terjadi. Indikator turun naiknya suasana dapat diamati melalui mimik siswa dan suasana kelas.

Langkah 4: Penguatan (*reinforcement*)

Pada langkah ini materi yang telah disampaikan kepada siswa di beri penguatan-penguatan sehingga materi yang diajarkan bukan hanya sebatas diketahui atau dipahami, tetapi dihayati dan dijadikan bagian dari dirinya. Penguatan dapat dilakukan dengan pengulangan dan penekanan-penekanan pada bagian-bagian penting. Pengulangan dimaksud untuk memberikan daya dorong agar materi dapat dijadikan bagian yang fungsional bagi siswa sehingga penguasaan terhadap materi menajdi kebutuhan siswa. Demikian pula penekanan dilakukan untuk memberikan ketegasan dan penguatan sehingga materi yang telah disampaikan dapat melekat dalam diri siswa.

Langkah 5: Evaluasi

Pada bagian ini guru melakukan evaluasi terhadap aspek-aspek pengetahuan, penghayatan dan perilaku siswa dalam hubungannya dengan berbahasa santun. Aspek pengetahuan siswa dilakukan dengan mengevaluasi pengetahuan siswa terhadap penguasaan kosa kata bahasa santun yang dibahas pada pertemuan tersebut. Aspek penghayatan dapat dilakukan dengan mengamati cara pembahasaan kosa kata sesuai

dengan intonasi yang diperlukan, seperti *lentong*. Sedangkan aspek perilaku dilakukan dengan mengamati isyarat–isyarat dalam kesantunan berbahasa, seperti *rengkuh*.

Langkah 6: Penyimpulan dan penutup

Menyimpulkan pelajaran dilakukan dengan cara mengarahkan siswa untuk dapat menyimpulkan hasil pembahasan secara benar. Penyimpulan dapat dilakukan dengan cara tanya jawab antara guru-siswa. Jawaban siswa diarahkan untuk sampai kepada kesimpulan yang benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

(b) Prinsip-prinsip Reaksi Guru-Siswa

Reaksi guru-siswa berkaitan dengan stimulus dan respons yang terjadi dalam komunikasi guru-siswa. Bentuk reaksi antara lain perhatian, penghargaan (*reward*), atau teguran (*punishment*).

(c) Sistem Sosial

Sistem sosial berhubungan dengan komunikasi antara guru-siswa, siswa-siswa, dan komunikasi lainnya yang menunjang proses pembelajaran. Sistem sosial merupakan proses penunjang terciptanya iklim yang kondusif untuk terjadinya proses pendidikan.

(d) Sistem Penunjang

Sistem penunjang dapat dalam bentuk material seperti media pengajaran dan juga dalam bentuk keterampilan guru yang menunjang proses belajar mengajar.

c) Strategi berbahasa santun yang dapat digunakan bagi pembinaan akhlak karimah

Sebagai bagian dari *akhlak karimah*, maka pengembangan berbahasa santun juga merupakan bagian dari pembinaan *akhlak karimah*. Karena itu pengkajian terhadap strategi pengembangan bahasa santun dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bagian dari strategi pembinaan *akhlak karimah*.

Konsep-konsep strategi pengembangan nilai-nilai berbahasa santun yang dapat digunakan bagi pembinaan *akhlak karimah*, antara lain:

1. pembinaan akhlak pada pelajaran agama menggunakan pendekatan yang mendorong siswa untuk menghayati nilai-nilai akhlak Islam dan membiasakan penerapannya dalam pergaulan sehari-hari;
2. peningkatan kualitas kegiatan ekstra kurikuler keagamaan melalui mesjid sekolah

- dengan memberikan penekanan pada materi akhlak, baik akhlak berbicara maupun bertingkah laku;
3. peningkatan disiplin guru dan karyawan dengan menekankan kepada pembinaan akhlak siswa;
 4. peningkatan disiplin siswa dengan menegakkan tata tertib dan disiplin sekolah secara konsekwen;
 5. pemasangan plakat-plakat yang mendorong warga sekolah untuk berakhlak mulia;
 6. pengetatan penerimaan siswa pindahan dengan memberlakukan kriteria siswa yang dapat diterima di sekolah, yaitu siswa yang tidak bermasalah moral di sekolahnya dan tes masuk yang menekankan kepada aspek akhlak;
 7. pelatihan guru tentang metoda memasukan nilai akhlak/etika dan kesantunan melalui bidang studi;
 8. penataan kegiatan mesjid yang kondusif bagi terciptanya iklim yang religius;
 9. penerbitan media komunikasi yang menghubungkan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang memberikan tempat pada pembinaan akhlak di sekolah, keluarga dan masyarakat;
 10. penciptaan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat sekitarnya yang ditujukan untuk menyamakan visi antara sekolah dan masyarakat dalam bidang pembinaan akhlak;
 11. silaturahmi rutin antara sekolah dan orang tua yang mengetengahkan tema pembinaan akhlak;
 12. bersilaturahmi dengan tokoh-tokoh masyarakat di lingkungan sekolah dan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar sekolah perlu diadakan oleh sekolah;
 13. menata peningkatan kegiatan Dewan Sekolah yang mengarah kepada pembinaan bahasa santun oleh sekolah dan masyarakat merupakan strategi yang tepat untuk menjembatani kesenjangan sekolah dengan masyarakat;
 14. melakukan kerja sama sekolah dengan aparat kepolisian dan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) yang membidangi pelayanan masyarakat dalam pembinaan moralitas/ akhlak remaja perlu diwujudkan.

Pustaka Acuan

- Abd al Baqi, Muhammad F. (1988). *Al mu'jam al mufahharas li al fadz al Al-Asfahani*.(tt). *Mu'jam mufradati alfadz alquran*. Beirut: Dar el Fikr.
- Al-Baghawi, Muhammad H. (tt). *Tafsir al khazin*, Beirut: Almaktabah Al- Tijariyah.
- Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Alwasilah, A.C. (1993). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Alwasilah, A.C. (1993). *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Alwasilah, A.C. (1996). *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alwasilah,A.C. (2002). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Alwasilah,A.C. (tt). *Kuliah Dasar-dasar Teori Linguistik*. Bandung: Tunas Putra.
- Chandler. (1962). *Strategy and Stucture. Chapters in the History of American Industrial Enterprice*. Chambridge: The MIT Press.
- Dahlan, M,D. (1988). *Posisi Bimbingan dan Penyuluhan Pendidikan dalam Kerangka Ilmu Pendidikan*. Makalah Pidato Guru Besar. FIP IKIP Bandung.
- Dahlan, M,D. (2001). *Nilai Al-Quran dalam Memelihara Tutur Kata*. (Makalah tidak diterbitkan 4 Desember 2001).
- Dahlan, M,D. (2002).*Karakteristik Penelitian Kualitatif.(Versi McMillan & Schumacher, 2001)*. PPS UPI.
- Hawari,D. (1999). *Konsep Penanganan Perilaku Menyimpang Remaja. Dalam Syahrudin,D. (1999) Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: BP. Dharma Bakti dan Yayasan Penerus Nilai-nilai Luhur Perjuangan 1945.
- Lincoln. Yvonna, S. Egon. G. Guba. (1985). *Naturalistic Inquiry*. London: Sage Publication. Inc. Beverlyhills.
- McConnell. (1952). *General Education An Analysis. Dalam Henri,N,B. (1952). The Fifty-First Yearbook*. Chicago: The Univesity Chicago Press.
- Mulyana, R, dkk. (1999). *Cakrawala Pendidikan Umum*, Bandung: Ikatan Mahasiswa dan Alumni Pendidikan Umum-PPS IKIP Bandung.
- Raven,J. (1977). *Education, Values and Society*. London:HK Lewis & Co. Ltd.
- Salusu,J. (1996), *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sumaatmadja, N. (1980). *Perspektif Studi Sosial*. Bandung : Alumni.
- Syarif, D. (1999). *Perencanaan dan Implementasinya dalam Manajemen Strategik di PTS Jawa Barat*. Disertasi Doktor pada PPS IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan*. (2003)
- Yin, R, K. (2002). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yudibrata, K. (2001).*Etika dan Tatakrama Sunda Masa Kini dan Masa Lalu*. FPBS UPI.
- Yusuf, M. (1995). *Program Pengembangan Profesional Petugas Bimbingan Sekolah*, PPS. UPI (Tidak Diterbitkan).

Lampiran

Curriculum Vitae



Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd lahir di Cianjur Jawa Barat, pada hari Selasa, tanggal 20 April 1956. Putra keenam dari duabelas bersaudara pasangan Bapak H.Syarifuddin (alm) dan Hj. Fatimah Zuhra. Pada tanggal 27 Nopember 1980 tepatnya pada hari Selasa, menikah dengan seorang gadis Samarang Garut Dra.Hj.Rita Sumarni, yang sehari-hari mengajar sebagai guru di SMPN 12 Bandung dianugerahi seorang putri bernama Inna Tresnagalih yang kini duduk di bangku kuliah jurusan Biologi FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia semester ke tujuh, dan seorang putra bernama Firman Nur-Ikhsan berkuliah semester satu Jurusan Teknik Komputer Fakultas FMIPA Universitas Pajajaran Bandung. Tempat tinggal di Jalan Gegerkalong Tengah nomor 8A Bandung Telepon (022) 2011755.

Pendidikan Formal pernah diduduki: (1) MI (Madrasah Ibtidaiyyah) di kampung Cimapag Desa Cidadap Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur, tamat tahun 1970; (2) PGAN 4 Tahun di Joglo Cianjur, tamat tahun 1975; (3) PGAN 6 Tahun masih di Cianjur tamat tahun 1977; (4) Sarjana Muda Jurusan Bahasa dan Sastra Arab FKSS IKIP Bandung tamat pada tahun 1980; (5) S-1 Jurusan Bahasa dan Sastra Arab FKSS , mendapat beasiswa bakat dan prestasi, tamat pada tahun 1982; (6) S-2 Program Pasca Sarjana Jurusan Pendidikan Umum mendapat beasiswa TMPD dan Seupersemar, tamat tahun 1996; (7) pada kesempatan selanjutnya masuk S-3 Universitas Pendidikan Indonesia Program Pasca Sarjana, Program Studi Pendidikan Umum, mendapat beasiswa BPPS.

Bekerja sebagai staf pengajar di Program Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Bahasa Asing Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia sejak tahun 1985 sampai dengan sekarang. Jabatan terakhir yang diraih Lektor Kepala dengan pangkat Pembina Utama Muda, golongan IV/c.

Pengalaman dalam Tri Dharma perguruan tinggi antara lain sebagai berikut.

Pertama, bidang pendidikan dan pengajaran antara lain: (1) mengajar mata kuliah Mutholaah, (2) Dirosah Islamiyyah, (3) Arobiyah Asasiyyah I, (4) Quran Hadis 1 dan 2, (5) Tafsir Hadis, (6) Akhlak, (7) Media Pembelajaran, (8) Strategi Belajar Mengajar.

Kedua, bidang penelitian yang pernah dilakukan antara lain: (1) Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab, sebagai ketua peneliti, 1998, (2) Minat Siswa SMA Negeri Kodya Bandung Terhadap Pelajaran Bahasa Arab, sebagai anggota, 1986), (3) Minat SMA Negeri di Jawa Barat Terhadap Pelajaran bahasa Arab, sebagai anggota, 1988, (4) Kontribusi Kegiatan Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa FPBS IKIP Bandung, sebagai ketua, 1990. (5) Prestasi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Perkuliahaan di Program Pendidikan Bahasa Arab JPBA FPBS IKIP Bandung, sebagai ketua, 1993, (6) Komunikasi Orang Tua Anak dalam membina Nilai-nilai Agama pada keluarga, sebagai ketua, 1996.

Ketiga, bidang pengabdian kepada masyarakat antara lain: (1) Penataran Guru-guru Bahasa Arab SMA Negeri/Swasta Se-Jawa Barat, tahun 1993, (2) Penataran dan Lokakarya Guru-Guru Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam SMA/MA se-Kotamadya dan Kabupaten Cirebon, 1994, (3) Seminar dan Lokakarya Muatan Lokal SLTP dan SLTA bagi Guru-guru Bahasa Arab dan PAI se Jawa Barat, 1995, (4) Penataran Managemen Masjid Bagi Pengurus Masjid di Kecamatan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi, 1996, (5) Penataran Keluarga Sakinah bagi Ibu-ibu di Kabupaten Cianjur, 1997, (6) Peningkatan Kemampuan Mengajar Al Quran Melalui Pelatihan Teknologi Iqra Bagi Guru-Guru Majelis Ta'lim di Kabupaten DT II Majalengka, (7) SEMLOK Kurikulum Bahasa Arab Bagi Alumni Program Bahasa Arab se Jawa Barat, 2000, (8) Pembinaan Remaja Mesjid Kelurahan Gegerkalong Kodya Bandung, 2001, (9) Pembinaan Khotib dan Imam Kecamatan Sukasari Kodya Bandung, 2001, (10) Pembinaan Ibu-ibu Rumahtangga Menuju Keluarga Sakinah Kelurahan Gegerkalong Kota Bandung, 2002, (11), Pemberdayaan Remaja Mesjid Melalui Kegiatan Ekonomi Umat Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Jawa Barat, dan (12) Penggalian dan Pengembangan Potensi Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kabupaten Subang.

Keempat, bidang penunjang tri dharma antara lain; (1) Sekretaris Dikyanmas LPM UPI. 1999-sekarang, (2) Sekretaris KKN 1998, 1999, (3) Wakil Ketua KKN, 2001,2002, Sekretaris Biro Haji DKM Al Furqon UPI, 2000-sekarang, (4) Sekretaris Pusat Studi Islam dan Bahasa Arab Program Pendidikan Bahasa Arab JPBA UPI, 1999-sekarang, (5) Sekretaris IKOM (Ikatan Orang Tua Mahasiswa) FPMIPA UPI 2000 sampai-sekarang, (6) Pengurus IKA FPBS UPI sampai sekarang, (7) Pengurs MUI

Kecamatan Sukasari Kota Bandung sampai sekarang, (8) Wakil Ketua MUI Kelurahan Gegerkalong sampai sekarang, (9) Konsultan PDMDKAE di Kabupaten Subang, 2000, (10) Ketua DKM Al Falaq Kelurahan Gegerkalong sampai sekarang, (11) Peserta Forum Sastra dan Budaya II Universitas Pendidikan Indonesia, 2002, dan (12) Panitia Rapat Koordinasi Kuliah Kerja Nyata Perguruan Tinggi di Jawa Barat, 2002.

A. Keterangan Perseorangan

1. Nama lengkap : Drs. Khaerudin Kurniawan, M.Pd
2. Tempat, tanggal lahir : Pandeglang, 8 Januari 1966
3. Agama : Islam
4. NIP/Nomor Seri Karpeg: 131877181/ E. 842837
5. Pangkat/Golongan : Pembina Tk I/ IV/b
6. Jabatan fungsional : Lektor Kepala
7. Status perkawinan : Kawin
8. Alamat kantor : FPBS Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi 229, Bandung 40154 Tlp./Fax. (022) 2008132
E-mail: Khaerudin03@yahoo.com
- Alamat rumah : Cibarunay No. 44 RT 02/06 Sarijadi Bandung 40151, Tlp. (022) 2019283
HP: 08156205181
9. Kegemaran : Membaca, menulis, dan meneliti

B. Pendidikan dan Pelatihan

1. Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Bandung, 1989;
2. Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Bandung, 1995;
3. Pelatihan Penyuntingan Karya Ilmiah dan Karya Ilmiah Populer, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, Jakarta, 21—24 Februari 2001;
4. Pencangkakan Program Penyuntingan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta 2004;
5. Penataran Calon Penulis Buku Ajar Perguruan Tinggi, Ditjen Dikti Depdiknas, 2004.

C. Penghargaan

Anugerah Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya 10 Tahun dari Presiden Republik Indonesia (2004)

D. Organisasi Profesi

1. Sekretaris Himpunan Pembina Bahasa Indonesia DIY, 1999—2002;
2. Anggota Masyarakat Linguistik Indonesia;
3. Anggota Persatuan Guru Republik Indonesia;
4. Anggota Pusat Studi Budaya, Lembaga Penelitian UNY;
5. Kepala Pusat Studi Literasi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI, 2003—sekarang.

E. Riwayat Pekerjaan

1. Guru SMP/SMA Bina Budaya Bandung (1987—1988);
2. Guru SMP KORPRI IKIP Bandung (1989);
3. Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY (1 Februari 1990—30 September 2002);

4. Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI, sejak 1 Oktober 2002;
5. Konsultan Bahasa Indonesia pada Proyek *Japanese Grant Fund Secondary Education Project Preparation In-Service Training Programs for SLTP Bahasa Indonesia Teachers*, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta (1996—1997);
6. Anggota peneliti/tim monitoring dan evaluasi buku SD/MI dan SLTP/MTs pada 29 PT/LPTK di seluruh Indonesia, Direktorat Sarana Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta (1996—2001);
7. Penyunting Bahasa Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (1999—2002);
8. Koordinator PPL Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (1998—2002);
9. Pembina Kegiatan Kemahasiswaan FBS UNY (1998—2001);
10. Ketua Badan Pertimbangan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (2000—2001);
11. Dewan Pertimbangan LPM Universitas Negeri Yogyakarta (2000—2001);
12. Penyunting Pelaksana *Jurnal Penelitian Humaniora*, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta (2001—2002);
13. Penyunting Ahli Jurnal *Inovasi Teknologi dan Seni (Inoteks)*, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta (2000—2001);
14. Konsultan/Peneliti PT Arah Cipta Guna Jakarta, Kerjasama LPM UNY dengan Kantor Menteri Negara Koperasi dan UKM (2001);
15. Pembina Lembaga Pers Mahasiswa “Ekspresi” Universitas Negeri Yogyakarta (2002);
16. Konsultan Manajemen Pendidikan Kesetaraan Ditjen Pendidikan Luar Sekolah Depdiknas (2005).

F. Jurnal Ilmiah

1. Efektivitas “Metode Bantuan Alat” dan “Metode Gerak Mata” dalam Pengajaran Membaca, *Jurnal Kependidikan*, No. 2, Th. XX, November 1990 (Jurnal Nasional Terakreditasi);
2. Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia, *Cakrawala Pendidikan*, No. 3, Th. XI, November 1992 (Jurnal Nasional Terakreditasi);
3. Motivasi, Minat, dan Potensi Dasar Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, *Jurnal Kependidikan*, No. 3 Th. XXIII, 1993 (Jurnal Nasional Terakreditasi);
4. Bahasa Tulis Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, *Jurnal Kependidikan*, No. 2 Th. XXV, 1995 (Jurnal Nasional Terakreditasi);
5. Buku dan Akses Pendidikan Dasar 9 Tahun, *Cakrawala Pendidikan*, Edisi Khusus Dies, Mei 1995 (Jurnal Nasional Terakreditasi);
6. Bahasa Indonesia sebagai Sarana Pengembangan Penalaran: Suatu Tinjauan Filosofis, *Cakrawala Pendidikan*, No. 1 Th. XV, Februari 1996 (Jurnal Nasional Terakreditasi);
7. Penutur Bahasa dan Identitas Geografis, *DIKSI*, Edisi 9, Th. IV, 1996;
8. Pemberdayaan Dosen Melalui Karya Tulis Ilmiah, *Cakrawala Pendidikan*, No. 2 Th. XV, Juni 1996 (Jurnal Nasional Terakreditasi);
9. Bahasa Indonesia Ragam Jurnalistik, *DIKSI*, Edisi 13, Th. V, Mei 1997;
10. Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, *Cakrawala Pendidikan*, Edisi Khusus Dies, Mei 1997 (Jurnal Nasional Terakreditasi);

11. Studi Keterbacaan Wacana Berbahasa Indonesia Buku-buku Paket SLTP, *Jurnal Kependidikan*, No. 1 Th XXVII, 1997 (Jurnal Nasional Terakreditasi);
12. Visi dan Strategi Universitas Menghadapi Abad XXI, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 5 No. 3, Agustus 1998 (Jurnal Nasional Terakreditasi);
13. Membina Kemahiran Menulis Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Balitbang Depdikbud, Edisi Juli 2000 Tahun ke-6, No. 24 (Jurnal Nasional Terakreditasi);
14. Membangun Budaya Akademik Perguruan Tinggi, *Jurnal Filsafat, Teori, dan Praktik Pendidikan*, FIP Universitas Negeri Malang, Tahun 27 Nomor 2 Juli 2000 (Jurnal Nasional Terakreditasi);
15. Pembaharuan Pendidikan Baca-Tulis Menuju Masyarakat Madani, *Jurnal Pendidikan Mimbar Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, No. 1 Tahun XIX 2000 (Jurnal Nasional Terakreditasi);
16. Tradisi Membaca sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Belajar Mandiri dalam Menulis, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Agustus 2000, Jilid 7, Nomor 3 (Jurnal Nasional Terakreditasi);
17. Kemampuan Menulis Esai Argumentatif Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, *LITERA*, Volume I Nomor 2 Juli 2002;
18. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, November 2002, Jilid 9, Nomor 4, Hlm. 293—306 (Jurnal Nasional Terakreditasi);
19. Transformasi Perguruan Tinggi Menuju Indonesia Baru, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, Maret 2003 Tahun ke-9, No. 041 (Jurnal Nasional Terakreditasi);
20. Model Pengajaran Membaca Permulaan melalui Peningkatan Kesadaran Fonologis dengan Lagu dan Puisi, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, September 2003 Tahun ke-9, No. 044 (Jurnal Nasional Terakreditasi);
21. Bahasa Indonesia sebagai Sarana Bernalar, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 3, No. 5, Oktober 2003;
22. Model Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Proses, *Mimbar Pendidikan*, No. 2 Tahun 2004.

G. Laporan Penelitian

1. “Pujian”, Tradisi Masyarakat Muslim Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta (1996);
2. Kemampuan Mahasiswa IKIP Yogyakarta dalam Menulis Esai Argumentatif (1996);
3. Kosakata Baca Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar di Indonesia (1997);
4. Survei Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Jakarta (1997);
5. Pembinaan Kemahiran Menulis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (1998);
6. Pengembangan Kurikulum Matakuliah Keahlian (MKK) Spesialisasi Jurnalistik Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Yogyakarta (1999);
7. Kadar Keilmiahan Tulisan Dosen FBS Universitas Negeri Yogyakarta (2000);
8. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif: Implementasi Kurikulum 1994 yang Disempurnakan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SLTP 8 Kota Yogyakarta (2000);

9. Kemampuan Menulis Esai Argumentatif Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia (2001);
10. Model Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Peningkatan Kesadaran Fonologis dengan Lagu dan Puisi Siswa Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta (2001);
11. Strategi Peningkatan Daya Saing PKMK untuk Memasuki Pasar Global (2002);
12. Studi Keilmiahan pada Jurnal Ilmiah *Mimbar Pendidikan* sebagai Upaya Pengembangan Mata Kuliah Menulis (2003);
13. Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa melalui Model *Workshop* dalam Perkuliahan Kepenulisan pada Program Nonkependidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI (2003).

H. Buku

1. Teknik Penulisan Karya Ilmiah (1999);
2. Bahasa Jurnalistik (2004);
3. Bahasa Indonesia Ilmiah untuk Perguruan Tinggi (2004);
4. Mendamba Indonesia yang Literat, Esai-esai Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2003 (penyunting);
5. Sastra dan Budaya di Perguruan Tinggi, 2004 (Penyunting);
6. 50 Tahun Kiprah Mencerdaskan Bangsa, Pikiran-pikiran dari Bumi Siliwangi, 2004 (Penyunting);
7. Bahasa Jurnalistik (Pusat Studi Literasi, 2005).

I. Makalah Seminar

1. “Problematika Pengajaran Bahasa Indonesia dan Upaya Pemecahannya”, *Seminar Regional Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia* Daerah Istimewa Yogyakarta (1991);
2. “Peranan Keluarga dalam Pembinaan Bahasa Indonesia”, *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia se-Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta XIII* (1991);
3. “Bahasa Pers yang Efektif dan Efisien”, *Simposium Nasional Ragam Bahasa Jurnalistik dan Pengajaran Bahasa Indonesia*, IKIP PGRI Semarang (1995);
4. “Pengajaran Bahasa Indonesia Kaitannya dengan Program Pendidikan di Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan”, *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, Himpunan Pembina Bahasa Indonesia*, Universitas Sebelas Maret, 10—12 Juli 1995;
5. “Kemampuan Menulis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia”, *Simposium Nasional Pergeseran Paradigma Pengembangan dan Inovasi Pendidikan*, Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 13—14 Mei 1996;
6. “Bahasa Indonesia sebagai Sarana Pengembangan Ipteks”, *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, Himpunan Pembina Bahasa Indonesia*, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan 7—9 Juli 1997;
7. “Bahasa Indonesia Ragam Tulis Ilmiah dan Pengajarannya”, *Kongres Linguistik Nasional*, Surabaya, 7—11 November 1997;
8. “Bahasa Indonesia sebagai Sarana Bernalar”, *Kongres Linguistik Nasional*, Unika Atma Jaya Jakarta, 28—31 Juli 1999;
9. “Kedudukan Bahasa Indonesia di Tengah Perubahan Sosial Menuju Indonesia Baru”, *Seminar Dies Natalis ke-36 UNY Fakultas Bahasa dan Seni* (2000);

10. “Misi dan Orientasi Pengajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”, *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, Himpunan Pembina Bahasa Indonesia*, Denpasar, 10—12 Juli 2001;
11. “Model Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Lanjut”, *Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) IV*, Denpasar Bali, 1—3 Oktober 2001;
12. “Pengajaran Bahasa Indonesia Berdimensi Multikultural”, *Seminar Nasional Bahasa Sastra dan Seni dalam Perspektif Pluralisme Budaya*, FBS UNY, 29—30 Oktober 2001;
13. “Peran Bahasa Indonesia sebagai Perekat Bangsa” Makalah disajikan pada *Kongres Linguistik Nasional XI*, Masyarakat Linguistik Indonesia, Denpasar Bali, 17—20 Juli 2002;
14. “Arah Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah”, Makalah Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, Himpunan Bahasa Indonesia, Pontianak, 26—28 Agustus 2002);
15. Program Unggulan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) (2003);
16. Pengajaran Bahasa Indonesia di Tengah Pluralisme Bahasa, Persidangan Antarabangsa, kerja sama UPI—UPSI Malaysia (2004);
17. Transformasi Lembaga Pendidikan Guru, Konvensi Nasional Pendidikan V, Surabaya, 5—9 Oktober 2004;
18. Bahasa Inonesia sebagai Alat Perubahan Sosial, Kertas Kerja Simposium Kebudayaan Indonesia-Malaysia IX, Kerja Sama UNPAD-UKM Malaysia (2004);
19. Model Pembelajaran Menulis Permulaan di Sekolah Dasar, Kertas Kerja Persidangan Serantau Bahasa Melayu, Universiti Sains Malaysia, 16—18 September 2005;
20. Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Ilmiah: Studi pada Jurnal Mimbar Pendidikan, Kertas Kerja Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, 27—28 September 2005.

J. Karya Tulis di Media Massa (Artikel)

Banyak artikel/opini tersebar di sejumlah media massa cetak (surat kabar dan majalah populer) di antaranya: *Bernas, Kedaulatan Rakyat, Yogya Post, Jawa Pos, Bandung Pos, Bali Post, Pikiran Rakyat, Suara Karya, Suara Pembaruan, Media Indonesia, Swadesi, Lampung Post, Mingguan Pelajar, Suara Daerah, Suara Guru*, dan *Bhinneka Karya Winaya*, sejak tahun 1992—sekarang.

Artikel berjudul: (1) “Visi Perguruan Tinggi Tahun 2020” (*Suara Pembaruan*, 19 Juli 1997) dan (2) “Visi dan Misi Guru Abad XXI” (*Suara Pembaruan*, 18 Juli 1999) terpilih sebagai artikel terbaik I nasional bidang pendidikan dan kebudayaan, yang dipilih oleh Depdikbud/Depdiknas.

Artikel berjudul “Buku: Menuju Masyarakat Madani” (*Bandung Pos*, 5 Juli 2000) terpilih sebagai pemenang kedua tingkat nasional dalam rangka 50 Tahun IKAPI, Jakarta.

Bandung, 22 Februari 2006
Penyusun,

Drs. Khaerudin Kurniawan, M.Pd
NIP 131877181

